



“KONFLIK BATIN TOKOH PERSPEKTIF KURT LEWIN

DALAM NOVEL *AZZAMINE* KARYA SHOPIE AULIA“

Mar’atus Sholikhah¹, Siti Maisaroh²

Universitas PGRI Jombang

Alamat : Jl. Pattimura III No.20, Sengon, Kec. Jombang, Kabupaten
Jombang, Jawa Timur 61418

Email: maratussholikhah727@gmail.com

DOI:

Article History:

Submitted:

16-02-2019

Accepted:

18-02-2019

Published:

18-03-2019

ABSTRACT

The researcher interested in taking this novel as research material in this study because the researcher wanted to analyze the internal conflict inherent in the main character. Meanwhile, the backgrounds depicted in the novel are usually full of various aspects that can influence someone's behavior or attitude in their personal life. The *Azzamine* novel was chosen as the subject of this research because in the novel there is an analysis of the building structure and inner conflict of the characters which has never been used as the research material. This research aims to describe the characters, characterizations and the inner conflicts in the *Azzamine* novel by Shopie Aulia from the perspective of Kurt Lewin type-1.

The research method uses descriptive qualitative to provide a description of the inner conflict of literary psychology according to Kurt Lewin with the structure of the main characters in the *Azzamine* novel by Sophie Aulia. The data source and data in this research is the *Azzamine* novel by Shopie Aulia which was published in June 2023 by *Gramedia Pustaka Utama*. The research data comes from quoted sentences and paragraphs that are in line with Kurt Lewin's Type-1 internal conflict perspective. Data collection techniques through observation, identification, codification and grouping of data.

The results of this research show that, the main characters are Haurah Jasmine and Raden Azzam Al-Baihaqi, the additional characters are Ustad Hanif, Ipul, Hanin, Ustad Arif, Ustadzah Fitri and Mahen, the antagonist is Sarah Rahmannisa and the protagonists are Raden Azzam Al-Baihaqi and Mama Deka. Besides that, the simple characters are Tito, Haidar and Fatimah, the round character is Haurah Jasmine, the static characters are Muhammad Syarief Farhan, Hera and Abi Ahmed, the developing characters are Muhammad Syarief Farhan and Ameh. The impact of using inner conflict from Kurt Lewin's perspective in the analysis of the *Azzamine* novel cause the inner conflict experienced by



the characters can also express the inner conflicts that they had been experienced, and can find out causes of the characters' inner conflicts.

Keywords: Characters, Characterization, Inner Conflict, *Azzamine* Novel

ABSTRAK

Skripsi ini diambil pada novel ini karena peneliti tertarik untuk menganalisis konflik internal yang melekat pada tokoh utama. Sebaliknya, latar belakang yang digambarkan dalam novel biasanya penuh dengan berbagai aspek yang dapat memengaruhi seseorang berperilaku atau bersikap dalam kehidupan pribadi mereka. Analisis struktur yang membangun dan konflik batin belum pernah digunakan sebagai bahan penelitian. Oleh karena itu, novel *Azzamine* dipilih sebagai subjek penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tokoh, penokohan dan konflik batin perspektif Kurt Lewin tipe-1 yang terdapat dalam novel *Azzamine* karya Shopie Aulia.

Metode penelitian ini deskriptif kualitatif untuk memberikan deskripsi tentang bagaimana psikologi sastra Konflik Batin menurut Kurt Lewin dengan struktur tokoh utama dalam novel Sophie Aulia "*Azzamine*". Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Azzamine* karya Shopie Aulia. Data dalam penelitian ini menggunakan novel *Azzamine*, yang diterbitkan pada Juni 2023 oleh Gramedia Pustaka Utama. Data penelitian berasal dari kutipan kalimat, paragraf, yang sesuai dengan perspektif konflik internal Kurt Lewin Tipe-1. Teknik pengumpulan data penelitian ini. Observasi, identifikasi, kodifikasi, dan pengelompokan data.

Tokoh tersebut memiliki sifat atau karakter sendiri-sendiri. Pada tokoh utama yakni terdapat Haurah Jasmine dan Raden Azzam AL-Baihaqi, tokoh tambahan terdapat Ustad Hanif, Ipul, Hanin, Ustad Arif, Ustadzah Fitri dan Mahen, tokoh antagonis terdapat Sarah Rahmannisa, tokoh protagonist terdapat Raden Azzam Al-Baihaqi dan Mama Deka, tokoh sederhana terdapat Tito, Haidar, Fatimah, tokoh bulat terdapat Haurah Jasmine, tokoh Statis terdapat Muhammad Syarief Farhan, Hera dan Abi ahmed, tokoh berkembang terdapat Kenan Deka Pratama, tokoh tipikal terdapat bunda Hera dan tokoh netral terdapat Muhammad Syarief Farhan dan Amel. Dampak digunakannya konflik batin perspektif Kurt Lewin yaitu untuk menganalisis novel *Azzamine* yang dapat menyebabkan konflik batin yang dialami tokoh-tokoh dalam novel semakin kuat dan bisa menonjol. Para tokoh bisa diungkapkan bagaimana konflik batin yang dialaminya, dan bisa mengetahui sebab konflik batin yang dialami para tokoh tersebut.

Kata kunci: Tokoh, Penokohan, Konflik Batin, *Azzamine*

Pendahuluan

Perkembangan masyarakat dari satu masa ke masa pasti sangat terkait

Konflik ada dalam kehidupan manusia yang digambarkan oleh tokoh-tokoh novel lebih menarik dan berisi. Pengarang harus menampilkan tokoh dan jiwanya. Penulis menggunakan berbagai konsep saat menulis karya sastra. Hal ini karena perbedaan latar belakang sosialnya karena rasa individualisme dari gejala jiwanya dan menampilkan berbagai karakter dengan berbagai kemungkinan karena jiwa mereka. Tokoh-tokoh ini adalah manusia yang menghadapi berbagai masalah. Tragedi dan konflik yang digambarkan dalam karya sastra memberi pembaca pemahaman bahwa hal itu dapat terjadi di dunia nyata dan mereka dapat

melakukannya sendiri. Kesadarannya membuatnya siap untuk menghadapi situasi sosial yang terjadi di masyarakat. Konflik adalah perselisihan atau pertentangan. Konflik dalam sastra dapat didefinisikan sebagai ketegangan atau konflik yang terjadi dalam cerita atau drama, seperti konflik antara dua kekuatan, konflik dalam diri satu tokoh, konflik antara dua karakter, dan sebagainya.

Peneliti menggunakan novel sebagai sumber data karena bentuk karya fiksi yang terkenal dewasa. Novel menyajikan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata, mempunyai unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sebuah novel biasanya menceritakan tentang kehidupan manusia dengan bermacam-macam masalah dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesamanya. Seorang pengarang berusaha semaksimal mungkin mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realita kehidupan lewat cerita yang ada dalam novel tersebut. Seperti halnya cerita dalam novel *Azzamine* karya Sophie Aulia yang ceritanya mengalir dan terlihat hidup.

Tingkah laku atau tindakan manusia menunjukkan perkembangan kepribadian. Faktor lingkungan, baik keluarga maupun masyarakat, adalah salah satu dari banyak faktor yang memengaruhi perkembangan tersebut. Tidak dapat dipungkiri bahwa seseorang mengalami berbagai pengalaman, baik yang berkesan maupun yang buruk, saat berinteraksi atau bersosialisasi dengan lingkungannya. Pengalaman yang dapat menimbulkan ketegangan berdampak pada proses kejiwaan atau psikologis. Konflik adalah salah satu penyebab Ketegangan berasal dari konflik, baik yang berasal dari luar diri atau eksternal maupun dari dalam diri.

Konflik terjadi ketika dua atau lebih keinginan seseorang saling bertentangan dan memiliki kekuatan yang sama. Orang sering mengalami konflik atau pertentangan dalam hidup mereka, terutama konflik yang berasal dari dalam diri mereka, yang dikenal sebagai konflik batin. Konflik atau pertentangan batin ini akhirnya menguasai diri seseorang dan memengaruhi tingkah lakunya. Hal ini terjadi ketika pikiran, kehendak, dan keinginan yang mendasari tingkah laku kejiwaan manusia saling bertentangan dan tidak terkendali. Setiap keinginan manusia seharusnya dikuasai dan dikendalikan oleh akal atau pikiran. Tidak selamanya konflik atau pertentangan batin hanya dapat dilihat dan dikaji dari perspektif kehidupan nyata pada perilaku yang ditunjukkan oleh konflik internal tokoh dalam setiap cerita.

Konfliknya yang diangkat dalam cerita ini berat sehingga tokoh utama mempunyai konflik dengan batinnya sendiri, dan bingung terhadap pilihan yang akan tokoh ambil, sehingga pembaca dapat menikmati dengan santai ketika membacanya. Selain itu, konflik yang cukup ringan ini membuat novel ini mudah untuk dimengerti. Novel *Azzamine* ini bukan hanya novel romansa yang menonjolkan sisi romantis ala remaja yang bikin senyum-senyum dan hati berbunga-bunga saja. Namun, novel *Azzamine* ini dinilai sangat serat akan makna. Banyak hal yang dapat dipelajari, seperti hikmah dari setiap konflik yang ditemukan para tokohnya. Sophie Aulia dinilai mampu untuk membangun karakter yang menarik. Karakter tokoh yang juga dapat menjadi teladan bagi para pembaca. Seperti, tokoh Azzam yang penyabar, dan tokoh Sophie yang ingin berubah menjadi lebih baik.

Novel yang peneliti ambil sebagai sumber data ini, banyak terjadi konflik dalam cerita. Fenomena remaja yang menyandang sebuah konflik atau lebih dari satu konflik. Tokoh Jasmine merasa tidak siap dengan perjdodohnya ini, Jasmine pun meminta Azzam untuk mundur. Alasan Jasmine menyuruh Azzam mundur saja bukan karena tidak suka, melainkan Jasmine yang pemalas itu merasa tidak pantas jika disandingkan dengan Azzam yang selalu membawa keteduhan di setiap tingkah laku dan tutur katanya. Novel *Azzamine* ini hadir dengan membuka ruang – ruang bagi pembaca dan *Azzamine* ini dinilai sangat sarat makna. Banyak hal yang dapat dipelajari, seperti hikmah dari setiap konflik yang ditemukan para tokohnya.

Hal ini sesuai dengan analisis yang dilakukan oleh peneliti, alasan memilih novel ini karena peneliti tertarik untuk menganalisis konflik internal yang melekat pada tokoh utama. Sebaliknya, latar belakang yang digambarkan dalam novel biasanya penuh dengan berbagai aspek yang dapat memengaruhi seseorang berperilaku atau bersikap dalam kehidupan pribadi mereka. Analisis struktur yang membangun dan konflik batin belum pernah digunakan sebagai bahan penelitian. Oleh karena itu, novel *Azzamine* dipilih sebagai subjek penelitian.

Alasan peneliti memilih novel *Azzamine* untuk diteliti adalah novel *Azzamine* ini dinilai sangat sarat makna. Banyak hal yang dapat dipelajari, seperti hikmah dari setiap konflik yang ditemukan para tokohnya. Sophie Aulia dinilai mampu untuk membangun karakter yang menarik. Karakter tokoh yang juga dapat menjadi teladan bagi para pembaca. Seperti, tokoh Azzam yang penyabar, dan tokoh Sophie yang ingin berubah menjadi lebih baik. Aspek psikologis yang dialami oleh tokoh-tokoh pada novel *Azzamine* banyak permasalahan yang dialami oleh tokoh utama sehingga memunculkan konflik batin.

Banyaknya konflik yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Azzamine*, penelitian ini difokuskan pada konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Azzamine* karna Shopie Aulia. Tokoh Jasmine terus menghindar dari Azzam, tetapi Azzam tak patah semangat. Dengan perilaku dan tutur katanya yang lembut, Azzam selalu membuat Jasmine luluh. Semakin menjauh, sosok Azzam justru semakin sering muncul di dalam pikiran Jasmine. Di sisi lain, Jasmine masih memiliki hubungan dengan seorang lelaki bernama Deka, Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tokoh utama Azzam dan Jasmine.

Alasan peneliti memilih teori konflik batin menurut Kurt Lewin sebagai bahan acuan analisis dalam novel *Azzamine* karya Shopie Aulia, karena teori ini dapat digunakan untuk mengupas lebih dalam tentang konflik batin. Selain itu teori Kurt Lewin juga jarang digunakan untuk meneliti karya sastra terlebih dalam novel yang mengusung tema tentang perjdodohan ini. Karena itu teori ini dirasa sangat tepat untuk menganalisis konflik batin yang terjadi dalam novel *Azzamine* karya Shopie Aulia.

Tujuan menganalisis sastra dengan tinjauan psikologi sastra adalah untuk memahami aspek kepribadian tokoh utama yang terkandung di dalam karya sebagai bagian masalah yang diangkat pengarang dalam karyanya. Selain itu dalam karya sastra berupa novel yang merupakan gambaran kehidupan manusia, tentunya banyak nilai-nilai pendidikan karakter yang baik. Hal tersebut membuat suatu novel menjadi lebih berbobot dan bermutu. Berdasarkan alasan – alasan

yang telah uraikan pada latar belakang peneliti ingin menganalisis novel *Azzamine* karya Shopie Aulia dengan judul “Konflik Batin Tokoh Perspektif Kurt Lewin Dalam Novel *Azzamine* Karya Shopie Aulia”.

METODE PENELITIAN

Mempertimbangkan pengertian kualitatif sebelumnya, peneliti akan menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk memberikan deskripsi tentang bagaimana psikologi sastra Konflik Batin menurut Kurt Lewin dengan struktur tokoh utama dalam novel Sophie Aulia "*Azzamine*". Tabel berikut berisi indikator yang digunakan sebagai patokan dalam mencari data penelitian. Dengan menggunakan indikator ini, peneliti dapat mengetahui apakah data yang mereka peroleh sesuai atau tidak dengan masalah yang akan diteliti.

Tabel 3.1 Indikator Data Penelitian

No	Fokus Penelitian	Indikator
1.	Konflik Batin Tipe-I Perspektif Kurt Lewin	
	a. Konflik Mendekat–mendekat	Terdapat dua motif yang diinginkannya Mengalami Ragu dalam mengambil keputusan Terdapat dua motif yang positif
	b. Konflik Mendekat-menjauh	Timbul dua motif yang berlawanan mengenai satu objek Individu menghadapi dua konflik yang kesemuanya memiliki nilai negatif
	c. Konflik Menjauh-menjauh	Kebimbangan karena menjauhi motif yang satu Timbul dua motif negatif Individu terjerat pada dua pilihan yang sama-sama tidak disukai
2.	Konflik Batin Tipe-II Perspektif Kurt Lewin	
		Seorang individu dihadapkan dengan berbagai hal yang harus dilaksanakan Adanya tekanan yang kuat dan hanya bisa menurut
3.	Konflik Batin Tipe-III Perspektif Kurt Lewin	
		Pertentangan antar kebutuhan pribadi Konflik antar pengaruh, dan pertentangan antara kebutuhan dengan pengaruh
4.	Tokoh dan Penokohan	
	a. Tokoh utama dan tokoh tambahan	Tokoh yang paling terlibat dengan makna atau tema. Individu paling banyak berhubungan dengan tokoh lain. Paling terlibat dalam konflik dan klimaks. Tokoh yang hanya dimunculkan

		sekali-kali
b. Tokoh antagonis dan tokoh protagonis		Seseorang yang mampu berperan sebagai orang baik
		Tokoh dikenal sebagai peran utama dan tokoh sebagai tokoh penentang
		Tokoh untuk mengembangkan alur dan menimbulkan konflik.
c. Tokoh sederhana dan tokoh bulat		Seseorang yang hanya mempunyai satu kualitas watak dan bersifat datar dan monoton
		Mampu menunjukkan berbagai segi baik buruknya, kelebihan dan kelemahannya
d. Tokoh statis dan tokoh berkembang		Memiliki watak yang esensial dan tidak mengalami perubahan
		Perubahan tokoh yang cenderung akan menjadi tokoh yang kompleks
e. Tokoh tipikal dan tokoh netral		Tokoh yang lebih ditampilkan keadaan individualitasnya.
		Tokoh yang tidak memihak siapapun

Instrumen dalam penelitian ini berupa tabel identifikasi dan klasifikasi data penelitian. Teknik pengumpulan data penelitian tersebut berisi tentang langkah-langkah yang peneliti gunakan dalam pemerolehan data, sebagai berikut. Terdapat observasi, identifikasi, kodifikasi dan pengelompokan data. Teknik analisis data penelitian untuk mengolah data yang terkait dengan struktur novel sebagai berikut. Melakukan pembacaan data, deskripsi data, analisis data, dan penyimpulan data.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada tokoh utama yakni terdapat Haurah Jasmine dan Raden Azzam AL-Baihaqi, tokoh tambahan terdapat Ustad Hanif, Ipul, Hanin, Ustad Arif, Ustadzah Fitri dan Mahen, tokoh antagonis terdapat Sarah Rahmannisa, tokoh protagonis terdapat Raden Azzam Al-Baihaqi dan Mama Deka, tokoh Sederhana terdapat Tito, Haidar, Fatimah, tokoh bulat terdapat Haurah Jasmine, tokoh Statis terdapat Muhammad Syarief Farhan, Hera dan Abi ahmed, tokoh Berkembang terdapat Kenan Deka Pratama, tokoh tipikal terdapat Bunda Hera dan tokoh netral terdapat Muhammad Syarief Farhan dan Amel.

1. Tokoh Utama Dalam Novel *Azzamine*

Dalam novel *Azzamine* karya Shopie Aulia. Haura Jasmine dan Raden Azzam Al-Baihaqi memiliki peran sebagai tokoh utama. Pertama tokoh Jasmine memiliki karakter keras kepala, teguh pendirian, dan humoris, tingkahnya selalu membuat orang-orang yang berada di sekitarnya tertawa oleh aksi lucunya. Sedangkan Azzam memiliki karakter yang kalem atau tenang dalam berbicara dan bertindak. Tokoh Azzam dan Jasmine selalu dimunculkan di setiap episode pada novel ini, sehingga peneliti menentukan Azzam dan Jasmine menjadi tokoh utama.

a. Haura Jasmine

Tokoh Jasmine dikatakan menjadi tokoh utama karena pada novel *Azzamine*, terdapat nama Haurah Jasmine yang selalu menjadi topik utama dan selalu muncul di setiap episode novel *Azzamine* ini. Terdapat satu kutipan data dibawah ini.

Data 1

Jasmine termasuk perempuan tomboi dan memiliki tameng baja terhadap bisikan manis para bajol atau para lelaki yang sempat menaruh hati padanya. (AZ/TU/88)

Berdasarkan kutipan diatas terlihat termasuk dalam tokoh utama. Tokoh Azzam dan Jasmine *selalu dimunculkan* dalam setiap episode pada novel *Azzamine*. Pada kutipan diatas menunjukkan bahwa tokoh *Jasmine* berwatak keras kepala, dan memiliki teguh pendirian, namun juga pemalas Jasmine merasa tidak pantas saat bersanding dengan Azzam, kehebatan dari seorang Haura Jasmine yang hanya dijuluki kerbau pemalas.

Tokoh utama pada novel *Azzamine* yakni terdapat Haura Jasmine dan Raden Azzam Al-Baihaqi. Kedua novel tersebut memiliki kesamaan yang selalu dimunculkan disetiap episode pada novel *Azzamine*. Novel ini menceritakan tentang seorang Azzam yang mengagumi seorang Jasmine, dan terjadi perjodohan mereka. Kedua tokoh tersebut memiliki sifat yang berbeda maka terjadi perbedaan antara mereka berdua.

2. Tokoh Tambahan Dalam Novel *Azzamine*

Uraian mengenai tokoh tambahan adalah Ustadz Hanif, Dua orang ustadz, Ipul, Hanin, Ustadz Arif, Ustadzah Fitri dan Mahen. Peneliti memilih tokoh tersebut menjadi tokoh tambahan karena tokoh tersebut hanya dimunculkan dalam satu episode dan hanya beberapa kalimat saja sehingga peneliti menentukan menjadi tokoh tambahan dengan data sebagai berikut.

a. Ustadz Hanif dan dua orang ustaz

Tulisan atau nama ustaz Hanif dan dua orang ustaz ini dimunculkan hanya pada satu kalimat yang ditunjukkan pada halaman seratus dua puluh. Ditunjukkan kutipan data yang menunjukkan.

Data 3

Usai menunaikan salat magrib pengajian di TPA masih berlanjut sampai ke azan isya. Haidar tidak membantu, karena Azzam sudah ditemani dengan Ustadz Hanif dan dua orang ustaz yang netah Haidar kenal namanya. (AZ/TT/120)

Dari kutipan diatas, tokoh Ustadz berwataeligius dan paham dengan agama. Dilihat dari seorang Ustadz yang selalu berada di Pondok Pesantren. Hal ini membuktikan bahwa ustadz Hanif dan dua orang ustaz memiliki sifat yang sederhana dan rendah hati karna siap menemani Azzam pada saat di pondok. Tokoh ini dikatakan tokoh tambahan karena ia hanya *sekali dimunculkan*.

Terdapat Ustadz Hanif, Dua orang ustadz, Ipul, Hanin, Ustadz Arif, Ustadzah Fitri dan Mahen. Tokoh tersebut menunjukkan sebagai tokoh tambahan, karena ia hanya di munculkan pada satu episode dan hanya berapa kalimat saja.

3. Tokoh Antagonis Dalam Novel *Azzamine*

Berikut tokoh dan penokohan yang termasuk tokoh antagonis. Tokoh protagonis dalam novel *Azzamine* terdapat Sarah Rahmannisa, karena ia mempunyai niat buruk kepada tokoh utama yakni Jasmine. Berikut kutipan tokoh Sarah Rahmannisa dikategorikan sebagai tokoh Antagonis.

a. Sarah Rahmannisa

Novel *Azzamine* juga memiliki tokoh Protagonis. Tokoh ini terdapat Sarah Rahmannisa, ia disini menjadi seorang yang mempunyai niat buruk terhadap tokoh lain seperti Jasmine. Terdapat kutipan data dibawah ini.

Data 8

“Azzam juga merasa tidak nyaman kalau terus-terusan dikirim pesan oleh Sarah.” (AZ/TA/296)

Sarah merupakan tokoh antagonis dalam cerita *Azzamine* karena berusaha merusak hubungan rumah tangga antara Azzam dan Jasmine, dengan membuat fitnah agar Jasmine cemburu dan berburuk sangka kepada Azzam supaya Sarah bisa memiliki Azzam dibuktikan pada dialog Jasmine yang mengatakan”Tadi Sarah bilang ke aku, kalau dia diajak sama kakak”.

Tokoh protagonis ini terdapat Sarah Rahmannisa, tokoh ini menjelaskan bahwa ia ingin mempunyai niat jahat terhadap Jasmine, karena ia menyukai Azzam. Maka niat buruknya kepada Jasmine untuk merebut Azzam dari Jasmine.

4. Tokoh Protagonis Dalam Novel *Azzamine*

Berikut tokoh dan penokohan yang termasuk tokoh protagonis. Tokoh Protagonis dalam novel *Azzamine* terdapat Raden Azzam Al-Baihaqi dan Mama Deka, karena Azzam seseorang yang sangat lembut kepada seorang wanita, dan ia mempunyai sifat yang tidak pernah marah-marah sedangkan Mama Deka ia mempunyai sifat yang lemah lembut, ditunjukkan pada data dibawah bahwa Mama Deka selalu menenangkan disaat anaknya sedang ada masalah dan dihadapi dengan tangan dingin. Berikut kutipan tokoh Sarah Rahmannisa dikategorikan sebagai tokoh Protagonis.

a. Raden Azzam Al-Baihaqi

Cerita novel *Azzamine* ini diambil dengan cerita seorang Azzam yang memiliki sifat lemah lembut, tidak suka marah-marah, karena ia juga dari kecil sudah berada di kawasan pondok dan kuliah di Kairo. Ditunjukkan pada kutipan kutipan dibawah ini.

Data 9

Tak banyak orang tahu, Azzam adalah tipikal orang yang tidak suka marah-marah. (AZ/TP/324)

Bahwa Azzam memiliki Sifat yang tidak mudah marah dengan orang, lemah

lembut dan penyabar yang ditunjukkan dalam kutipan “Azzam adalah tipikal orang yang tidak suka marah-marah”.

Novel *Azzamine* tidak hanya memiliki tokoh Antagonis, tetapi juga ada tokoh protagonis yakni Raden Azzam Al-Baihaqi dan Mama Deka. kedua tokoh tersebut menunjukkan bahwa memiliki karakter yang tidak suka marah-marah dan selalu menenangkan anaknya dalam menghadapi masalah.

5. Tokoh Sederhana Dalam Novel *Azzamine*

Dibawah ini uraian mengenai tokoh-tokoh sederhana. Pada novel *Azzamine* terdapat tokoh sederhana yakni Tito, Haidar dan Fatimah. Hal ini dikarenakan tokoh memiliki sifat yang monoton, bersifat datar, dan hanya mencerminkan satau watak tertentu. Ditunjukkan pada data berikut.

a. Tito

Pada tokoh Tito disini menunjukkan bahwa memiliki sifat yang sederhana. Ditunjukkan pada kutipan data dibawah ini.

Data 11

“Sebenarnya sifat gue emang Softie gitu, kak, Cuma nggk gue tunjukin aja.” (AZ/TS/194)

Tito digambarkan sebagai seseorang yang jahil, akan tetapi juga penyayang dengan saudaranya. Seperti ditunjukkan pada kutipan Tito yang mengatakan “Gue tuh perhatian sama lo, buktinya gue sering nanya ke bunda atau Ayah tentang kabar lo”. Tokoh Tito memiliki tokoh yang hanya memiliki satu kualitas pribadi tertentu, satu sifat-watak yang tertentu saja.

Tokoh yang terdapat pada tokoh sederhana disini terdapat Tito, Haidar dan Fatimah. Pada ketiga tokoh diatas memiliki sifat yang monoton, hanya memiliki satu sifat saja yang ditunjukkan pada kutipan diatas.

6. Tokoh Bulat Dalam Novel *Azzamine*

Peneliti menentukan tokoh Haura jasmine sebagai tokoh Bulat. Haurah Jasmine bahwa tokoh Haura Jasmine menjadi tokoh bulat karena lebih menyerupai kehidupan manusia yang sesungguhnya, dan di samping memiliki berbagai kemungkinan sikap dan tindakan, ia juga sering memberikan kejutan. Ditunjukkan pada data dibawah ini.

a. Haura Jasmine

Tokoh bulat memiliki disini terdapat Haura Jasmine, ditunjukkan pada kutipan data dibawah ini.

Data 14

“Gue nggak ngerti sama perasaan gue sendiri, gue nggak mau dijodohin sama elo, tapi disilain sisi gue juga gabisa nolak itu karena ayah gue, atau karena...” jasmine menggantung kalimatnya yang langsung membuat dahi Azzam berkerut penasaran. (AZ/TB/35)

Pada kutipan di atas tokoh Jasmine dikatakan sebagai tokoh bulat, karena Jasmine menunjukkan *sikap menentang dirinya*, tetapi dia juga menuruti apa yang diinginkan ayahnya. Watak pada tokoh tertentu yang dapat diformulasikan, namun ia pun dapat pula menampilkan watak dan tingkah laku bermacam-macam.

Disini terdapat tokoh Jasmine yang memiliki tokoh bulat karena Jasmine dikatakan tokoh bulat karena tokoh bulat lebih menyerupai kehidupan manusia yang sesungguhnya, karena di samping memiliki berbagai kemungkinan sikap dan tindakan.

7. Tokoh Statis Dalam Novel *Azzamine*

Dibawah ini terdapat uraian mengenai tokoh statis. Pada tokoh statis terdapat Muhammad Syarief Farhan, Hera dan Abi Ahmed. Ditunjukkan pada kutipan data dibawah ini.

a. Muhammad Syarief Farhan

Cerita pada tokoh yang secara esensial tidak mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi. Ditunjukkan pada kutipan data dibawah ini.

Data 15

“Nak, kalau sekiranya kamu kenalan dulu, mau nggak? Ayah nggak akan langsung jodohin kamu gitu aja, kok. Yang penting kamu ketemu dulu sama lelaki yang sering Ayah ceritain ke kamu ini. Mau? Namanya Azzam“. (AZ/TST/2)

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa sikap *Farhan tidak mengalami perubahan dari awal sampai akhir cerita*. Beliau menginginkan anak perempuannya menikah dengan lelaki pilihannya. Beliau menginginkan anaknya dengan Azzam tetapi tidak memaksakan tentang perjodohan ini, perjodohan ini akan digantungkan keputusannya kepada Jasmine.

Pada tokoh statis terdapat Muhammad Syarief Farhan, Hera dan Abi Ahmed. Pada tokoh tersebut menunjukkan tokoh cerita yang secara esensial tidak mengalami perubahan atau perkembangan perwatakan sebagai akibat adanya peristiwa-peristiwa yang terjadi.

8. Tokoh Berkembang Dalam Novel *Azzamine*

Dibawah ini terdapat tokoh berkembang. Tokoh berkembang yang ada yakni Kenan Deka Pratama karena tokoh cerita yang mengalami perubahan dan perkembangan perwatakan sejalan dengan perkembangan sifat sesuai dengan keadaan. Ditunjukkan dalam kutipan dibawah ini.

a. Kenan Deka Pratama

Deka disini mempunyai sifat yang berubah ketika mendapatkan musibah atau ketika ia diputuskan hubungannya dengan Jasmine. Ia menjadi seorang yang lemah. Ditunjukkan pada kutipan data dibawah ini.

Data 18

Deka yang terkenal sangar dan jagoan telah berubah seolah menjadi laki-laki paling menyedihkan sedunia. (AZ/TB/149)

Deka dikatakan sebagai tokoh berkembang karena mengalami perubahan sikap dari yang *jagoan dan sangar sekarang menjadi lelaki yang sangat menyedihkan bahkan sedunia*, semenjak ditinggalkan oleh seseorang yang ia cintai.

Tingkah laku seorang Kenan Deka Pratama yang awalnya sangat pemberani dan jagoan, sekarang ia menjadi seorang pria yang lemah hanya karena wanita. Dapat disimpulkan bahwa pada novel *Azzamine* ini terdapat tokoh berkembang disini ada Kenan Deka Pratama.

9. Tokoh Tipikal Dalam Novel *Azzamine*

Dalam data dibawah ini ditunjukkan tokoh tipikal. Tokoh tipikal dalam novel *Azzamine* terdapat Bunda Jasmine (Hera). Karena tokoh yang hanya sedikit ditampilkan keadaan individualitasnya, dan lebih banyak ditonjolkan kualitas pekerjaan atau kebangsaannya atau sesuatu yang lain yang lebih bersifat mewakili. Ditunjukkan pada data dibawah ini.

a. Hera

Perkerjaan Bunda Hera disini sangat ditunjukkan sehingga sedikit berinteraksi dengan tokoh lain. Ditunjukkan pada kutipan data dibawah ini.

Data 19

“Ia bertanya menggunakan ekspresi wajah dan hera hanya mengendikkan bahu sebagai jawabannya Hera membuka usaha online membuat brownies dan berbagai kue lainnya, berbekalkan ilmu tata boga semasa menempuh pendidikan, ia bisa menjalankan usaha itu perlahan menjadi bisnis yang meluas”. (AZ/TPK/60)

Bunda Jasmine dikatakan sebagai tokoh tipikal karena pada kutipan diatas tampak bahwa bunda Jasmine lebih memikirkan *dirinya sendiri*. Penggambaran, pencerminan, atau penunjukkan terhadap orang, atau sekelompok orang yang terikat dalam sebuah lembaga, atau seorang individu sebagai bagian dari suatu lembaga, yang ada di dunia nyata.

Peneliti menyimpulkan bawah tokoh tipikal pada novel Azzamine sendiri terdapat Bunda Hera. Ia tidak hanya memikirkan pekerjaan, tetapi ia juga cuek, disini ia tidak terlalu banyak muncul pada episodenya juga.

10. Tokoh Netral Dalam Novel Azzamine

Data dibawah ini menunjukkan tokoh netral. Tokoh netral pada novel Azzamine terdapat Muhammad Syarief Farhan dan Amel. Pada tokoh cerita yang bereksistensi demi cerita itu sendiri ia benar-benar merupakan tokoh imajiner yang hanya hidup dan bereksistensi. Ditunjukkan pada data dibawah ini.

a. Muhammad Syarief Farhan

Empunya cerita atau seorang yang memiliki potensi pada novel Azzamine ini, karena ia perjodohan ini terjadi walaupun ia tidak memaksakan tentang perjodohan ini. Ditunjukkan pada kutipan dibawah ini.

Data 20

“Nak, kalau sekiranya kamu kenalan dulu, mau nggak? Ayah nggak akan langsung jodohin kamu gitu aja, kok. Yang penting kamu ketemu dulu sama lelaki yang sering Ayah ceritain ke kamu ini. Mau? Namanya Azzam“ (AZ/TN/2)

Farhan didalam novel menceritakan ia sebagai tokoh Netral, karena di tunjukan pada kutipan kalimat “Nak, kalau sekiranya kamu kenalan dulu, mau nggak? Ayah nggak akan langsung jodohin kamu gitu aja, kok. Yang penting kamu ketemu dulu sama lelaki yang sering Ayah ceritain ke kamu ini. Mau?” dalam kutipan tersebut Farhan *tidak memaksa* Jasmine untuk langsung menerima perjodohan ini, ia memberi pilihan untuk ketemu dan berkenalan terlebih dahulu.

Peneliti membaca dan mempunyai kesimpulan yakni tokoh neral pada novel Azzamine terdapat Muhammad Syarif Farhan dan Amel. Karena ia cerita yang bereksistensi demi cerita itu sendiri ia benar-benar merupakan tokoh imajiner yang hanya hidup dan bereksistensi dalam dunia fiksi. adir (atau dihadirkan) semata-mata demi cerita.

A. Konflik Batin Perspektif Kurt Lewin Tipe-1

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai konflik batin perspektif Kurt Lewin yang terdapat pada novel Azzamine karya Shopie Aulia. Peneliti memilih untuk meneliti konflik batin perspektif Kurt Lewin Tipe-1 yang

terdapat tiga konflik antara lain konflik mendekat-mendekat, mendekat-menjauh, menjauh-menjauh. Pada novel *Azzamine* diperoleh hasil data yang berbeda. Terdapat data konflik mendekat-mendekat, data mendekat-menjauh, data menjauh-menjauh ditunjukkan sebagai berikut.

Berikut peneliti paparkan data yang termasuk dalam konflik batin perspektif Kurt Lewin Tipe-1 dalam Novel *Azzamine* Karya Shopie Aulia pada penjabaran berikut ini.

1. **Konflik Mendekat-Mendekat**

Konflik mendekat-mendekat adalah jenis konflik yang lebih kompleks yang terjadi ketika seseorang menghadapi dua motif yang masing-masing memiliki nilai positif bagi orang tersebut dan mengharuskan mereka untuk memilih di antara motif-motif tersebut. Meskipun semua motif dan pilihan yang ada merupakan nilai positif bagi orang tersebut, konflik ini juga menghasilkan konflik batin bagi orang tersebut. Pada novel *Azzamine* diperoleh hasil data konflik mendekat-mendekat.

Pada konflik mendekat – mendekat tokoh yang paling sering muncul yaitu tokoh Jasmine. Tokoh Jasmine sering terdapat nama Haurah Jasmine yang selalu menjadi topik utama dan selalu muncul di setiap episode novel *Azzamine* ini, sehingga tokoh Jasmine berada pada data konflik mendekat-menjauh.

Data (1).

Kebingungan seorang Jasmine, yang memikirkan tentang perjodohan yang akan dilalui. Ditunjukkan pada kutipan di bawah ini.

“Alih-alih ingin cepat keluar dari kamar mandi, Jasmine malah berdiam di depan cermin wastafel. Tiba-tiba pikirannya tertuju pada obrolannya dengan Ayah semalam. Di bawah siraman rembulan, bahu Jasmine dirangkul dengan Farhan, ayahnya. Lelaki paruh baya itu mengatakan. "Nak, kalau sekiranya kamu kenalan dulu, mau nggak? Ayah nggak akan langsung jodohin kamu gitu aja, kok. Yang penting kamu ketemu dulu sama lelaki yang sering Ayah ceritain ke kamu ini. Mau?" (AZ/KMDMD/2)

Bentuk penggunaan konflik batin tipe-1 Pada kutipan kalimat di atas menggunakan konflik batin mendekat-mendekat. Data ini berisi tentang Jasmine memikirkan apa yang dikatakan ayah Farhan dengan perjodohan yang akan dilakukan, Farhan menyuruh Jasmine untuk *memikirkan* ini karena Farhan tidak akan memaksakan dengan jawaban Jasmine, dan Jasmine memilih untuk bertemu dengan Azzam hanya bertemu dan berkenalan.

Data yang ada pada konflik mendekat-mendekat ini menunjukkan konflik timbul terdapat dua motif yang diinginkannya. Konflik ini timbul jika suatu ketika terdapat dua motif yang positif (menyenangkan atau menguntungkan) sehingga muncul kebingungan untuk memilih satu.

2. **Konflik Mendekat-Menjauh**

Dalam konflik ini, ada nilai positif dan negatif. Kata lain, seseorang dihadapkan pada dua pilihan yang disukai dan yang tidak disukai. Karena itu, ada kekhawatiran tentang apakah akan memilih untuk mendekati atau menjauhi. Novel ini, konflik ini muncul saat tokoh-tokoh mengalami peristiwa yang mengharuskan mereka mengambil keputusan yang tidak menyenangkan. Pada

novel *Azzamine* diperoleh hasil data konflik mendekat-menjauh, sebagai berikut pembahasannya.

Konflik mendekat-mendekat ini terdapat tokoh yang ada dalam novel *Azzamine Raden Azzam Al-Baihaqi* selalu berada disetiap episode. Azzam pada novel *Azzamine* ini juga menjadi topik utama seperti Jasmine, karena Azzam menyukai sosok Jasmine dan Azzam dijodohkan dengan Jasmine. Tokoh Azzam ini menonjol pada konflik mendekat-menjauh.

Data (24)

Sifat Jasmine yang sangat berbanding terbalik dengan Azzam membuat dirinya sangat minder jika ia menikah dengan Azzam. Ditunjukkan pada kutipan data di bawah ini.

“Sejak awal bertemu dengan sosok Azzam, Jasmine mengambil kesimpulan bahwa pria itu adalah pria kaku, tidak gaul, dan super cuek. Jika semua dugaan Jasmine benar, maka dapat ia pastikan Azzam tidak akan sanggup berhadapan dengannya: karena Jasmine adalah kebalikan dari sifat-sifat yang Azzam miliki.” (AZ/KMDMJ/8)

Penggunaan konflik batin tipe-1 Pada kutipan kalimat di atas menggunakan konflik batin Mendekat-Menjauh karena berisi tentang sifat dari Azzam dan Jasmine yakni sangat *berkebalikan*, Azzam mempunyai sifat kaku, tidak mudah bergaul, dan super cuek sedangkan Jasmine kebalikan dari sifat yang dimiliki Azzam, maka dari itu Jasmine menyimpulkan bahwa Azzam tidak akan sanggup dengan Jasmine, karena sifat mereka saja sudah tidak mempunyai kesamaan sama sekali.

Terdapat data yang memiliki kesamaan. Pada konflik ini timbul apabila individu menghadapi dua konflik yang kesemuanya memiliki nilai negatif bagi individu yang bersangkutan. Individu tidak boleh menolak semuanya, tetapi harus memilih salah satu dari motif-motif tersebut. Kebimbangan tokoh apakah akan memilih pilihan yang baik atau yang negatif.

3. Konflik Menjauh-Menjauh

Konflik yang menghambat ke arah yang berlawanan disebut konflik menjauh-menjauh. Salah satu contohnya adalah ketika seseorang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama tidak disukainya. Pada Novel *Azzamine* diperoleh hasil dua puluh empat data konflik mendekat - menjauh, sebagai berikut pembahasannya.

Konflik menjauh-menjauh ini terdapat tokoh Jasmine dan Deka. tokoh Jasmine ini dikatakan menjadi data pada konflik menjauh-menjauh karena ia menjadi tokoh utama yang mempunyai peran menyukai Deka, ia harus meninggalkan Deka dan ia harus memilih dan mengikuti pilihan Farhan atau ayah Jasmine. Pada tokoh Deka yaitu Tingkah laku seorang Kenan Deka Pratama yang awalnya sangat pemberani dan jagoan, sekarang ia menjadi seorang pria yang lemah hanya karena wanita. Kedua tokoh tersebut menjadikan data pada konflik menjauh-menjauh karena ia mempunyai pilihan yang keduanya tidak saling disukainya.

Data (57)

Apa yang harus Jasmine lakukan ketika Deka tahu kalau Jasmine akan dijodohkan dengan lelaki yang bukan dia. Ditunjukkan pada kutipan data di bawah ini.

“Sekarang, Jasmine sudah harus memikirkan bagaimana nanti saat Deka tahu bahwa Ayah telah memilihkan seorang lelaki untuk mendampingi hidupnya. Namun lelaki itu, bukanlah Deka.” (AZ/KMJMJ/17)

Sekarang yang harus dipikirkan Jasmine, bagaimana jika Deka tau kalau Jasmine akan dijodohkan dengan lelaki yang bukan Deka. Pikiran Jasmine saat itu berada pada sesuatu yang salah satunya tidak baik karena ia pasti akan melukai seorang Deka. pada kutipan diatas menunjukkan bahwa ada pisa konflik batin menjauh-menjauh.

Terdapat data yang ada pada konflik mendekat-menjauh yakni memiliki kesamaan yang hampir sama. Pada data diatas menunjukkan bahwa konflik ini terjadi pada saat individu terjat pada dua pilihan yang sama-sama tidak disukai. Konflik ini terjadi apabila pada saat bersamaan, timbul dua motif negatif, dan muncul kebimbangan karena menjauhi motif yang satu berarti harus memenuhi motif yang lain yang juga negatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap novel *Azzamine* terdapat data-data konflik bahwa seorang Jasmine yang telah dijodohkan oleh Farhan tetapi Farhan tidak memaksakan perjodohan ini. Sekian lama perjalanan cinta Azzam kepada Jasmine, Jasmine menerima perjodohan ini dengan kemauan sendiri. Konflik pada novel ini adalah Jasmine yang dijodohkan tetapi masih memiliki seorang kekasih yang bernama Deka, dan ia memilih Azzam untuk menjadi suaminya dan diselesaikan hubungannya dengan Deka dengan cara pertemuan dengan Farhan. Dampak digunakannya konflik batin perspektif Kurt Lewin yaitu untuk menganalisis novel *Azzamine* yang dapat menyebabkan konflik batin yang dialami tokoh-tokoh dalam novel semakin kuat dan bisa menonjol. Para tokoh bisa diungkapkan bagaimana konflik batin yang dialaminya, dan bisa mengetahui sebab konflik batin yang dialami para tokoh tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arikunto, Suharsimi (1997). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Bachri, Bachtiar S. (2010) *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 10(1)
- Endaswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jakarta: Kav Maduskimo.
- Istrasari, S. (2009). *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Permainan Bulan Desember Karya Mira W: Tinjauan Psikologi Sastra*. 1–24. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/4419>

- Imam, (2017, 26 April). Kurt Lewin dan Dinamika Kelompok. Diakses pada 08 Maret 2024, dari <http://catatanmasimam.blogspot.com/2017/04/kurt-lewin-dan-dinamika-kelompok.html#>
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (2019). Analisis Pesan Moral Dalam Novel Berjudul “Merangkul Beruang Merah” Karya Ade Irma Elvira. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 9.
- Meigita, E. (2018). *Konflik batin tokoh mei rose dalam novel surga yang tak dirindukan karya asma nadia (kajian psikologi sastra Kurt Lewin)* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung Remaja Rosda Karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Ratna, Nyoman Kuta. 2004. *teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Samsuri, T. (2003). *Kajian, Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis dalam Penelitian*.
- Widyaningrum, B., Roro Suci Nurdianti, R., Ekonomi, P., & Keguruan dan, F. (2022). *Webinar dan Call for Paper Fakultas Ekonomi Universitas Tidar 2022 Teori Manajemen Perubahan Kurt Lewin: Kajian dalam Menghadapi Disrupsi Pendidikan Post-Covid 19*. 19(September), 297–307. <http://jurnal.untidar.ac.id>
- Wahyuni, C. (2017). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Roman “Belunggu” Karya Armijn Pane. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 12–13.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1993. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT. Gramedia.